

Pemberdayaan Kelompok Jaga Sejarah, Jaga Adat, Jaga Wana Dalam Mendukung Ekowisata Di Kawasan Pulau Pedalaman Kabupaten Mempawah

¹⁾Fitra Wira Hadinata*, ²⁾Widadi Padmarsari, ³⁾Mardan Adijaya

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email Corresponding: fitra.wirahadinata@faperta.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Ekowisata Pulau Pedalaman Souvenir	Potensi pengembangan ekowisata di kawasan Pulau Pedalaman sangat besar yang didukung oleh potensi perairan berupa Sungai Mempawah dan anak sungainya, kawasan hutan lindung dan juga potensi budaya dengan adanya Keraton Amantubillah. Sejauh ini atraksi wisata yang sudah berjalan masih berjalan secara terpisah dengan obyek yang sering dikunjungi adalah Keraton Amantubillah dengan wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan local terutama dari Kalimantan Barat. Masih sedikitnya jumlah wisatawan disebabkan oleh pemasaran paket wisata yang masih terbatas dan terbatasnya komponen pendukung seperti belum adanya cinderamata atau souvenir yang juga dapat menambah daya tarik wisatawan. Mitra kegiatan dalam PKM ini adalah Kelompok Jaga Sejarah Jaga Adat Jaga Wana. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah mitra mampu memproduksi oleh-oleh khas Pulau Pedalaman berupa mug dengan desain gambar yang khas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran. Kegiatan PKM yang dilakukan berupa penyuluhan dan bimbingan teknis yang dikemas dalam bentuk pelatihan pengetahuan dan keterampilan pembuatan berbagai media promosi, dan pembuatan pembuatan mug dengan desain gambar-gambar terkait ekowisata Pulau Pedalaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini mendapat respon yang baik dari mitra PKM terbukti dengan keterlibatan mitra secara aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan yang diberikan. Anggota kelompok dari mitra yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat media promosi dengan pemakaian teknologi smartphone adalah sebanyak 16 peserta atau 80%, dan sebanyak 12 peserta atau 60% mampu menggunakan PC untuk promosi. Semua peserta mampu mencetak gambar pada mug dengan cara printing, sedangkan sebanyak 14 orang atau 70% mampu membuat desain gambar untuk dicetak pada mug.
Keywords: Ecotourism Pedalaman Islands Souvenirs	ABSTRACT The potential for ecotourism development in the Pedalaman Island area is very large, supported by water potential in the form of the Mempawah River and its tributaries, protected forest areas and also cultural potential with the Amantubillah Palace. So far the tourist attractions that have been running are still running separately with the object that is frequently visited being the Amantubillah Palace with the tourists who visit being local tourists, especially from West Kalimantan. The small number of tourists is still caused by limited marketing of tour packages and limited supporting components such as the absence of souvenirs or souvenirs which can also increase tourist attraction. The activity partner in this PKM is the Jaga Wana History and Customs Guard Group. Related to problems faced by partner groups. The output target of this PKM activity is that partners are able to produce typical Inland Island souvenirs in the form of mugs with distinctive graphic designs, so as to increase the target group's income. PKM activities are carried out in the form of counseling and technical guidance which is packaged in the form of training in knowledge and skills in making various promotional media, and making mugs with design images related to Pedalaman Island ecotourism. The results of the activity show that this PKM activity received a good response from PKM partners as evidenced by the active involvement of partners in participating in a series of training activities provided. Group members from partners who have the knowledge and skills to create promotional media using smartphone technology are 16 participants or 80%, and 12 participants or 60% are able to use PCs for promotions. All participants were able to print images on mugs by printing, while 14 people or 70% were able to create image designs to be printed on mugs. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pulau Pedalaman merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah. Kawasan ini memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan untuk sector ekowisata. Pulau Pedalaman berada di hilir Sungai Mempawah dan di wilayah tersebut terdapat lahan hutan masyarakat adat setempat yang juga merupakan kawasan hutan lindung yang di dalamnya tidak terdapat permukiman penduduk. Sungai yang berada di sekitar Pulau Pedalaman memiliki potensi sebagai kawasan ekowisata. Menurut Aulia dan Hakim (2017), sungai merupakan salah satu ekosistem yang memiliki potensi sumberdaya alam untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dan program konservasi, sehingga tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Selain potensi alam, di kawasan Pulau Pedalaman juga terdapat Keraton Amantubillah yang sudah dikembangkan sebagai wisata budaya.

Pada saat ini, masyarakat di Pulau Pedalaman memanfaatkan sungai untuk Keramba Jaring Apung (KJA), dan wisata memancing. Pengelolaan wisata pemancingan masih dilakukan secara personal dengan jumlah pemancing rata-rata per hari 5-7 orang saat hari biasa dan saat hari libur mencapai lebih dari 20 orang dengan harga sewa perahu kecil untuk memancing sebesar Rp.25.000/hari. Dengan berkembangnya kegiatan wisata di Pulau Pedalaman, beberapa masyarakat atau pemuda berinisiatif mendirikan kelompok untuk mengembangkan ekowisata yang diberi nama Kelompok Jaga Sejarah Jaga Adat Jaga Wana.

Sejarah Jaga Adat Jaga Wana sudah memiliki kemampuan sebagai guide yang baik dan juga tersusunnya paket ekowisata *one day tour* yang memadukan potensi ekowisata di Pulau Pedalaman sebagai destinasi utama dan potensi sekitar sebagai destinasi tambahan. Menurut Arismayanti dkk (2015), pengembangan ekowisata tidak hanya tertumpu pada kemampuan guide dan jenis paket ekowisata yang ditawarkan, tetapi kemampuan promosi dan pengembangan factor pendukung seperti pengembangan souvenir dan produk local lainnya seperti kuliner juga memberi peluang untuk pengembangan suatu kawasan ekowisata yang lebih luas. Tujuan dari kegiatan ini membantu Kelompok mitra dapat mempromosikan potensi Ekowisata Pulau Pedalaman dan Kelompok mitra sasaran mampu membuat mug dengan berbagai desain khas ekowisata Pulau Pedalaman.

II. MASALAH

Pulau Pedalaman memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang mendukung potensi pengembangan ekowisata. Sejauh ini potensi alam yang didukung oleh adanya perairan Sungai Mempawah dan anak sungai sudah memberikan manfaat yang besar untuk produksi perikanan tangkap dan juga untuk perikanan budidaya jaring apung. Namun demikian untuk pengembangan ekowisata, potensi tersebut baru dimanfaatkan untuk wisata memancing yang pengelolaannya masih secara personal. Salah satu upaya untuk mengembangkan ekowisata telah dilakukan oleh masyarakat setempat dengan mendirikan kelompok Jaga Sejarah Jaga Adat Jaga Wana. Dari segi ketrampilan sebagai guide, sebanyak 20 anggota dari kelompok tersebut sudah memiliki kemampuan yang memadai untuk memandu wisata di Pulau Pedalaman. Namun demikian, pengetahuan dan ketrampilan dari anggota kelompok tersebut masih terbatas terkait dengan pemasaran paket wisata yang ada di Pulau Pedalaman dan juga belum adanya komponen pendukung seperti souvenir/oleh-oleh yang menjadi ciri khas di Pulau Pedalaman. Secara khusus permasalahan dari mitra dapat dirinci menjadi dua hal yaitu terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan dari kelompok atau mitra sasaran terkait promosi ekowisata. Permasalahan yang kedua adalah mitra belum dapat mengembangkan komponen pendukung ekowisata terkait daya tarik seperti buah tangan atau oleh-oleh dan juga produk kuliner local yang sangat penting dalam memberikan kesan dan ciri khas ekowisata Pulau Pedalaman. Pelatihan pembuatan desain dan mencetaknya pada berbagai media seperti mug telah dilakukan sebagai upaya wisata edukasi di Kampung Tahu Kediri dan dikembangkan sebagai usaha sampingan (Srikarlimah dan Athori, 2020). Potensi sumber daya alam yang tinggi dari Pulau Pedalaman berpotensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Pengembangan kegiatan ekowisata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Menurut Devy (2017), partisipasi masyarakat dalam rangka mengembangkan destinasi wisata memegang peran sangat penting.

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada bulan April hingga November 2022 di Kelurahan Pulau Pedalaman Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dan bimbingan teknis yang dikemas dalam bentuk pelatihan membuat media promosi berupa brosur ekowisata Pulau Pedalaman bagi

kelompok mitra. Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, metode ceramah, metode diskusi/FGD (Hairunnya *et al.* 2019). Pendekatan partisipatif digunakan agar anggota kelompok ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang perwakilan kelompok Jaga Sejarah Jaga Adat Jaga Wana dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari orientasi dan sosialisasi kegiatan, pelatihan dan monitoring serta evaluasi kegiatan. Pelatihan pengetahuan dan keterampilan untuk bisa membuat media promosi ekowisata Pulau Pedalaman. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini lebih menekankan pada teknik dasar interpretasi media promosi. Perancangan media promosi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya jual paket wisata dan dapat menjangkau lebih luas target pasar dari ekowisata.

Pelaksanaan pelatihan pengetahuan dan keterampilan pembuatan oleh-oleh khas Pulau Pedalaman yaitu mengajarkan masyarakat membuat desain gambar dan tulisan terkait ekowisata Pulau Pedalaman untuk kemudian dicetak pada gelas mug minuman. Hasil gelas mug dengan desain gambar dan tulisan yang sudah dicetak selanjutnya dijual kepada pengunjung wisatawan sebagai oleh-oleh. Pelaksanaan pelatihan dilakukan terdiri dari beberapa tahapan mengikuti Azhari dkk (2020). Tahapan tersebut terdiri dari materi- materi desain grafis, meliputi pengenalan interface adobe illustrator, membuat efek gambar, memodifikasi gambar, pewarnaan dan sebagainya. Tahap berikutnya adalah mempraktekkan dengan mengimplementasikan ide untuk menciptakan karya desain dan mencetaknya pada mug gelas.

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan pada saat pelatihan dan sesudah pelatihan sampai kegiatan berakhir. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara off line dan juga melalui media komunikasi. Monitoring yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilakukan dengan kunjungan kembali ke kelompok mitra setelah satu bulan pelaksanaan pelatihan dan melihat target yang diharapkan telah tercapai.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan menunjukkan semua tahapan kegiatan yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan secara keseluruhan dari tahap pertama orientasi dan sosialisasi kegiatan, tahap kedua pelatihan dan tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Secara lebih detail, setiap hasil kegiatan pada setiap tahapan PKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap persiapan, orientasi dan sosialisasi

Pada sub tahapan persiapan, beberapa hal yang dilakukan adalah menyusun alat dan bahan pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat, mempersiapkan pelaksanaan pelatihan dengan membeli alat dan bahan pelatihan, dan memastikan alat yang dipakai pada waktu pelatihan siap digunakan.

Sebelum tahap sosialisasi kegiatan, terlebih dahulu dilakukan orientasi pada bulan pertengahan Agustus 2022. Pada tahap tersebut, pelaksana membahas tentang sosialisasi program kegiatan dan pelaksanaan pelatihan. Hasil pertemuan awal tersebut disepakati kegiatan sosialisasi program dilakukan pada pertengahan Agustus 2022, sedangkan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada akhir Agustus 2022.

Tahap sosialisasi selanjutnya baru dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 yang dihadiri sebanyak 20 orang dari perwakilan kelompok Jaga Adat Jaga Sejarah Jaga Wana. Pada kegiatan ini diinformasikan tentang kegiatan terkait PKM yang akan dilaksanakan bersama mitra yaitu kegiatan pelatihan cara promosi ekowisata melalui berbagai media dan pembuatan mug dengan desain khas ekowisata Pulau Pedalaman. Pada tahap sosialisasi ini juga disepakati waktu pelaksanaan untuk tahap berikutnya dan juga tempat pelatihan serta komitmen untuk keterlibatan mitra pada tahapan kegiatan berikutnya.

Tahap Pelatihan

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 di ruangan aula Kantor Kelurahan Pulau Pedalaman dan Sekretariat Kelompok Jaga Sejarah, Jaga Adat, Jaga Wana. Pelatihan tersebut terbagi menjadi dua subtahapan yaitu subtahap 1. adalah penyuluhan atau penyampaian materi dan sub tahap 2 adalah praktek secara langsung untuk ketrampilan guide/pemandu wisata.

Materi pelatihan terdiri dari 2 materi yaitu ketrampilan memasarkan paket ekowisata melalui media social yang disampaikan oleh Fitra Wira Hadinata; materi kedua adalah pembuatan mug dengan desain khas ekowisata Pulau Pedalaman yang disampaikan oleh FX. Widadi Padmarsari dan Fitra Wira Hadinata. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 anggota mitra dan juga Pembina kelompok yang merupakan Raja

Mempawah yaitu Pangeran Ratu Mulawangsa Mardan Adijaya Kesuma Ibrahim. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan protokol kesehatan yaitu penggunaan masker, hand sanitizer dan menjaga jarak.

Sebelum kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi, terlebih dahulu diberikan kuis terkait materi yang akan disampaikan. Tujuan diberikan kuis adalah menggali pengetahuan dari peserta pelatihan atau mitra terkait kegiatan yang disampaikan. Hasil kuis pada awal pelatihan menunjukkan hampir 75% peserta tidak mengetahui informasi tentang promosi ekowisata melalui media social ataupun on line, dan semua peserta tidak mengetahui cara membuat mug dengan cetakan desain khusus. Selama kegiatan penyuluhan, peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan dan terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat kegiatan penyuluhan (Gambar 1).



Gambar 1. Acara Pembukaan dan Penyuluhan

Selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan tentang materi pelatihan, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan desain gambar dan pencetakan pada media mug. Demonstrasi ini dilakukan oleh Fitra Wira Hadinata dengan dibantu mahasiswa (Gambar 2). Pada demonstrasi diajarkan tahap demi tahap proses pencetakan gambar pada mug mulai dari mempersiapkan desain gambar dan mecetaknya lebih dahulu pada kertas sublim, mempersiapkan printer dan tinta sublim, persiapan alat cetak dan proses pencetakannya (Gambar 2).



Gambar 2. Demonstrasi kegiatan pembuatan media promosi dan pencetakan mug dengan desain khas

Adapun proses pencetakan mug dimulai dengan mempersiapkan desain gambar yang akan dicetak, kemudian mengeprint dengan menggunakan printer yang menggunakan tinta sublim. Langkah berikutnya adalah menggunting gambar dan merekatkannya pada mug dengan kertas label, kemudian memasukkan mug pada mesin press. Selanjutnya, mengatur waktu pemrosesan dan juga suhunya. Setelah dipress, dibiarkan dingin beberapa lama dan kertas label dapat dilepas.

Setelah demonstrasi, dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung untuk pembuatan desain gambar dan mencetaknya pada mug. Setiap peserta mendapat satu buah mug untuk praktik. Pada praktik pencetakan gambar pada mug, beberapa peserta tidak dapat mencetak secara sempurna, gambar yang dihasilkan warnanya

agak tidak jelas dan terputus-putus karena proses pemanasan mesin cetak yang terlalu cepat atau tanpa jeda dari pencetakan sebelumnya. Namun secara keseluruhan, peserta dapat melakukan pencetakan gambar pada mug dengan baik (Gambar 4).



Gambar 3. Pelaksanaan praktik pembuatan desain dan pencetakan gambar pada media mug

Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dari jam 09.00 sampai jam 16.00. Setelah selesai pelatihan, peserta diberikan kuisioner dan juga diwawancara terkait materi dan juga pelaksanaan kegiatan. Peserta merasa antusias dan senang dengan pelatihan ini, karena materi yang diberikan merupakan hal yang baru dan mudah dipahami serta dilaksanakan. Namun demikian, dari materi yang disampaikan ada yang masih agak sulit dilakukan dan memerlukan pelatihan yaitu dalam hal menciptakan desain gambar yang akan dicetak. Menurut Kotler (2009), produk wisata merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen yakni wisatawan yang sifatnya menarik, dapat dimiliki dan juga digunakan, serta dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah sesuai dengan target luaran yang diharapkan yaitu mitra atau semua peserta mampu melakukan pencetakan gambar mug dengan printing sesuai. Harapan selanjutnya adalah keberlanjutan dari pelatihan ini yaitu mitra mampu memproduksi untuk dipasarkan sebagai cinderamata khas Pulau Pedalaman. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara diperoleh data terkait dengan pemahaman dan pelaksanaan pelatihan seperti pengetahuan peserta tentang promosi dan pembuatan desain, serta pengetahuan tentang cetak gambar pada media mug.

Tabel 1. Pengetahuan tentang cara promosi

Penggunaan Teknologi	Mampu akses (%)	Tidak mampu akses (%)
PC	60	40
Smartphone	80	20
Teknologi lainnya	80	20

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi yang umum digunakan masyarakat pada umumnya. Sementara itu, terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan desain gambar dan pencetakannya dari hasil kuisioner, semua peserta sama sekali belum mengetahui tentang pembuatan desain gambar dan pencetakannya pada mug (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan tentang pembuatan desain dan pencetakan gambar pada mug

Pengetahuan tentang pembuatan mug gambar pada mug	Tahu dan atau pernah pakai (%)	Tidak tahu dan atau pernah pakai (%)
Desain gambar	0	100
Pencetakan gambar pada mug	0	100

Selanjutnya terkait dengan pengoperasian dan pelaksanaan materi pelatihan menunjukkan semua peserta dapat mengoperasikan alat cetak gambar pada mug, namun ketrampilan pembuatan dan atau pemilihan gambar yang akan dicetak masih belum dikuasai beberapa peserta (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil pelatihan pembuatan desain gambar dan pencetakan pada mug

Pelatihan pembuatan mug dengan desain gambar khas	Dapat menerapkan (%)	Kesulitan/tidak dapat untuk menerapkan (%)
Desain gambar	70	30
Pencetakan gambar pada mug	100	0

Pengembangan produk mug dengan desain khas ini sangat berpotensi mendukung ekowisata mengingat, tidak hanya produk yang dihasilkan berbeda dengan produk yang dijual di tempat lain, tetapi proses saat memproduksi cinderamata tersebut mungkin dapat menjadi atraksi wisata tambahan di kawasan wisata Pulau Pedalaman.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan di kawasan Pulau pedalaman dapat disimpulkan Kegiatan PKM ini mendapat respon yang baik dari mitra PKM terbukti dengan keterlibatan mitra secara aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan yang diberikan.

Jumlah anggota kelompok dari mitra yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat media promosi dengan pemakaian smartphone dan teknologi lainnya adalah sebanyak 16 peserta atau 80%, dan sebanyak 12 peserta atau 60% mampu menggunakan PC untuk promosi. Semua peserta mampu mencetak gambar pada mug dengan cara printing, sedangkan sebanyak 14 orang atau 70% mampu membuat desain gambar untuk dicetak pada mug.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrawaty,A., Huzaibah, E.,& Gobel,M.(2018). Kualitas Kimia Dan Organoleptik Burger Ikan Tuna Arismayanti NK, N. Ariana, IP Sudana, M Sukana, IK Suwena, I. Rahyuda. 2015. Pelatihan Pngemasan Paket “Petasan”(Produk Wisata Pedesaan) di Desa Wisata Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Bali.*Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti*. 20(2):1-12.
- Aulia AN dan Hakim L. 2017. Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 5 (3) : 156-167.
- Azhari W, Purwanto, Yanuar F.A.R, Pudail AM. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren pada Masa Pandemi. Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Logista*. 4(2): 487-493.
- Devy, H. A. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Hairunisya N, H. Subiyantoro, R. Kartadie.2019. PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. MATAPPA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2): 91-99.
- Kotler, P. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Penerbit Erlangga, Jakarta. Srikarlimah dan Athori A. 2020. Pelatihan Cetak Digital Sebagai Peluang Usaha di Wisata Edukasi Kampung Tahu Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ADIMAS*. 3: 62-22.